

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia sehingga tidak dapat dipungkiri komoditas ini turut memenuhi tatanan politik dan stabilitas nasional. Selain sebagai makanan pokok lebih dari 95% sebagian besar petani di pedesaan. Produksi padi perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk yang terus bertambah. Produksi padi tahun 2014 sebanyak 70,83 juta ton gabah kering giling (GKG) atau mengalami penurunan sebesar 0,45 juta ton (0,63 persen) dibandingkan tahun 2013 (BPS, 2015). Disisi lain, tantangan yang dihadapi dalam pengadaan produksi padi semakin berat. Laju pertumbuhan penduduk dan tingkat konsumsi beras yang relatif masih tinggi menuntut peningkatan produksi yang berkelanjutan. Total luas lahan sawah juga semakin berkurang karena laju konversi lahan menjadi fungsi nonpertanian lebih cepat dari perعتakan sawah baru (Simatupang dan Irawan, 2011).

Luas lahan baku sawah terlalu sempit untuk dapat memenuhi kecukupan pangan bagi penduduk Indonesia, oleh karena itu, perhatian khusus harus diberikan untuk meningkatkan hasil per satuan luas dengan menerapkan teknologi dalam teknik budidaya tanaman. Upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani padi akan terus dilakukan agar pendapatan dan kesejahteraan petani meningkat. produktivitas padi yang dicapai selama ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu peningkatan penggunaan varietas unggul padi yang berpotensi hasil tinggi, dan semakin membaiknya mutu usaha tani seperti pengolahan tanah, cara tanam dan pemupukan. Peningkatan produksi usahatani padi dapat dicapai apabila dilakukan berbagai upaya, terutama dalam cara bercocok tanam yang baik dan praktis. Salah satu cara tanam yang diperkenalkan kepada petani untuk diterapkan dalam menangani kendala produktivitas tersebut adalah sistem tanam jajar Legowo.

Teknologi sistem tanam jajar legowo merupakan rekayasa teknik tanam dengan mengatur jarak tanam antar rumpun dan antar barisan sehingga terjadi

pemadatan rumpun padi dalam barisan dan melebar jarak antar barisan sehingga seolah-olah rumpun padi berada dibarisan pinggir dari pertanaman yang memperoleh manfaat sebagai tanaman pinggir. Menurut Permana (1995) dalam Melasari dkk., (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumpun padi yang berada di barisan pinggir hasilnya 1,5 - 2 kali lipat lebih tinggi dibandingkan produksi rumpun padi yang berada di bagian dalam.

Berdasarkan uraian atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Beberapa Sistem Tanam Jajar Legowo Pada Tanaman Padi Varietas Hibrida dan Varietas Unggul Nasional”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh beberapa sistem tanam jajar legowo terhadap upaya peningkatan produksi tanaman padi.
2. Bagaimana pengaruh beberapa macam varitas padi terhadap produksi padi.
3. Bagaimana pengaruh interaksi antara beberapa sistem tanam jajar legowo dan macam varitas padi terhadap upaya peningkatan produksi.

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui beberapa sistem tanam jajar legowo terhadap upaya peningkatan produksi tanaman padi.
2. Untuk mengetahui pengaruh beberapa macam varitas padi terhadap produksi padi.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara beberapa sistem tanam jajar legowo dan macam varitas padi terhadap upaya peningkatan produksi.

1.4 Manfaat

Sesuai dengan latar belakang perumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Memberikan pengetahuan kepada petani dan masyarakat umum tentang pengaruh beberapa sistem tanam jajar legowo pada tanaman padi varietas hibrida dan varietas unggul nasional.
2. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Hipotesa

1. H_0 = beberapa sistem tanam jajar legowo pada tanaman padi varietas hibrida dan varietas unggul nasional diduga tidak berpengaruh terhadap upaya peningkatan produksi.
2. H_1 = beberapa sistem tanam jajar legowo pada tanaman padi varietas hibrida dan varietas unggul nasional diduga berpengaruh terhadap upaya peningkatan produksi.